

Sistem Rekrutmen Calon Legislatif DPRD Provinsi Jawa Tengah Periode 2014-2019. Studi kasus: DPD PDI-Perjuangan Jawa Tengah ADIYOGA, Dzunuwanus Ghulam Manar, Susilo Utomo

Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239

ABSTRACT

In order to perform perspective legislative members, political party must apply strict system on recruitment. It is also important in order to perform public officials who have capability.

According to Arend Lijphart political party consolidation happens within social gangs in the society. Political party also recruits cadres in order to be participated in the election. Also recruitment held by political party is very important to select best cadres for executive offices. This function can be measured to identify political party performances within democratic country.

The research use descriptive qualitative method where data get from interview and document.

Based on the findings of the field, in accordance with the Decree No. 061 / TAP / DPP / III / 2013, the PDI-Struggle in recruiting cadres prioritize legislative candidates from the party of structural board began PAC levels to DPD as a top priority the recruitment and incumbent or legislative candidates who already hold legislative seats in Central Java Provincial Parliament.

Result show that Indonesia Democratic Party Struggle in local area refers to SK No. 061 / TAP / DPP / III / 2013 on reality legislative member candidates however, the letter is tactical and it is possible for improvisation in this recruitment.

Key Words: Indonesian Democratic Party of Struggle in Central Java , Legislatives Candidate, Recruitment System

ABSTRAK

Fungsi rekrutmen politik di era reformasi saat ini tidak diterapkan dengan benar, seharusnya dalam menjaring calon anggota legislatif partai politik harus menerapkan sistem yang sangat ketat diantaranya melalui rekrutmen dan harus melalui kaderisasi yang berjenjang dan terus menerus agar tercipta pejabat public yang memiliki kapabilitas.

Menurut Arend Lijphart partai melakukan konsolidasi di berbagai kelompok lapisan masyarakat. Partai juga merekrut kader untuk diikuti sertakan dalam pemilihan wakil-wakil rakyat dan menemukan kader-kader terbaik untuk menduduki posisi eksekutif. Fungsi diatas dapat menjadi tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan atau kegagalan suatu partai politik di Negara demokrasi. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, data diperoleh dari wawancara dan metode dokumentasi.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, sesuai dengan Surat Keputusan Nomor:061/TAP/DPP/III/2013, DPP PDI-Perjuangan dalam melakukan perekrutan calon anggota legislatif memprioritaskan kader yang berasal dari pengurus struktural partai dari mulai tingkatan PAC sampai DPD sebagai prioritas utama rekrutmen dan incumbent atau calon anggota legislatif yang sudah menduduki kursi legislatif di DPRD Provinsi Jawa Tengah.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah DPD PDI-Perjuangan dalam melakukan rekrutmen calon anggota legislatif berpedoman pada Surat Keputusan Nomor: 061/TAP/DPP/III/2013, namun surat keputusan tersebut hanya bersifat taktis dan tentunya terdapat banyak pengembangan dalam praktek di lapangan seperti dalam melakukan rekrutmen DPD PDI-Perjuangan Jawa Tengah juga menerima rekomendasi dari DPC mengenai kader potensial yang bisa direkrut untuk menjadi calon anggota legislatif DPRD Provinsi Jawa Tengah.

Kata Kunci: Calon Legislatif, DPD PDI-Perjuangan Jawa Tengah, Sistem Rekrutmen

PENDAHULUAN

Dinamika demokrasi pasca orde baru telah mengalami banyak perubahan. Diantaranya yaitu beralihnya sistem pemilihan umum legislatif dari proporsional tertutup menjadi proporsional terbuka. Ini dilakukan untuk menciptakan pemilu yang semakin demokratis dan menghilangkan sistem oligarki partai. Melalui sistem proporsional terbuka membuka peluang bagi kader potensial partai untuk muncul ke permukaan karena dengan sistem ini pemilih tidak lagi memilih berdasarkan nomor urut partai, tetapi lebih tertuju kepada figur yang dianggap memiliki kapabilitas untuk menjadi calon legislatif.

Disinilah mengapa rekrutmen menjadi sangat penting karena dari menjangkau calon calon kader yang berasal dari organisasi kepanjangan tangan partai tersebut partai politik tidak akan kesulitan menentukan kandidat mana yang layak untuk menjadi kader partai politiknya, karena partai politik sudah memahami kinerja, kapabilitas, dan hak hak yang diperjuangkan oleh calon kader tersebut. Dengan begini apabila nantinya kader tersebut terpilih menjadi calon

anggota legislatif mereka sudah mengerti apa yang harus diperjuangkan agar bisa menjadi anggota legislatif yang sesuai dengan harapan masyarakat.

Fungsi rekrutmen di era reformasi saat ini tidak diterapkan dengan benar, seharusnya dalam menjaring calon anggota legislatif partai politik harus menerapkan sistem yang sangat ketat diantaranya melalui rekrutmen dan harus melalui kaderisasi yang berjenjang dan terus menerus agar tercipta pejabat publik yang memiliki kapabilitas.

Tujuan penelitian berkaitan dengan paparan latar belakang di atas adalah mengetahui dan memahami sistem rekrutmen dan yang diterapkan di Dewan Perwakilan Daerah PDI-Perjuangan Provinsi Jawa Tengah.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS

Menurut Maran Rafael Raga peran parpol sebagai penghubung antara rakyat dan pemerintahan. Diharapkan parpol memiliki kemampuan dalam melakukan komunikasi vertical dan juga horizontal untuk dapat menyerap aspirasi rakyat dan dituangkan didalam suatu kebijakan partai politik yang ada.

Menurut Gabriel A. Almond partai politik memiliki beberapa fungsi yaitu sosialisasi politik, rekrutmen politik, partisipasi politik, komunikasi politik, artikulasi kepentingan, agregasi kepentingan, pembuatan kebijaksanaan.

Menurut Arend Lipjhart partai melakukan konsolidasi di berbagai kelompok lapisan masyarakat. Partai juga merekrut kader untuk diikutsertakan dalam pemilihan wakil-wakil rakyat dan menemukan kader-kader terbaik untuk menduduki posisi eksekutif. Fungsi diatas dapat menjadi tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan atau kegagalan suatu partai politik di Negara demokrasi.

Menurut Miriam Budiardjo: Rekrutmen merupakan proses melalui mana partai mencari anggota baru dan mengajak orang yang berbakat untuk berpartisipasi dalam proses politik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan rekrutmen politik menurut Marniati:

1. Persoalan disekitar politik,kekuasaan rill dan berada disuatu historis.
2. Persoalan disekitar politik.
3. Suatu historis.
4. Rekrutmen politik memiliki suatu pola-pola dalam konsepnya.
5. Pola rekrutmen politik menjadi indikator yang penting untuk melihat pembangunan dan perubahan suatu negara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif. Penelitian ini menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam masyarakat, pertentangan 2 keadaan / lebih, hubungan antarvariabel, perbedaan antar fakta, pengaruh terhadap suatu kondisi, dan lain-lain.

Sumber data dalam penelitian ini:

- a. Sumber data primer

Yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden, orang-orang yang berhubungan langsung dengan penelitian ini. Seperti pengurus partai, Ketua Bidang Keanggotaan dan Kaderisasi partai, calon legislatif yang berasal dari kader dan non kader.

b. Sumber data sekunder

Data yang diperoleh dari literatur-literatur, laporan-laporan, dokumen-dokumen, makalah-makalah, dan buku-buku yang memiliki keterkaitan dengan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SK DPP TAP No.061 Tahun 2013 merupakan panduan utama pelaksanaan rekrutmen calon legislatif.

Menurut DPD PDI Perjuangan Jawa Tengah terdapat beberapa tahapan untuk merekrut calon anggota legislatif tahapan tersebut diantaranya:

I. Pendaftaran (Verifikasi):

1. Bagi kader yang ingin menjadi calon anggota legislative DPRD Provinsi, bisa mengajukan pendaftaran di Dewan Pimpinan Daerah tingkat Provinsi.
2. Bagi kader yang berasal dari tingkatan kota bisa mengajukan pendaftaran di Dewan Pimpinan Cabang tingkat Kota.

II. Psikotest: diadakan oleh tim verifikasi yang berasal dari Dewan Pimpinan Pusat bekerjasama dengan Dewan Pimpinan Daerah Partai.

III. Penilaian (Scoring): Penilaian ini berdasarkan pada lamanya keanggotaan suatu kader, kegiatan di partai yang sudah dilakukan, jabatan struktural yang pernah ditempa selama menjadi anggota partai. Tetapi untuk penilaian secara keseluruhan ada pada DPP sehingga DPD hanya menilai berdasarkan keaktifan kader.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah DPD PDI-Perjuangan dalam melakukan rekrutmen calon anggota legislatif berpedoman pada Surat Ketetapan Nomor: 061/TAP/DPP/III/2013, namun Surat ketetapan tersebut hanya bersifat taktis dan tentunya terdapat banyak pengembangan dalam praktek di lapangan seperti dalam melakukan rekrutmen DPD PDI-Perjuangan Jawa Tengah juga menerima rekomendasi dari DPC mengenai kader potensial yang bisa di rekrut untuk menjadi calon anggota legislatif DPRD Provinsi Jawa tengah.

Keterbatasan penelitian ini adalah bahwa peneliti tidak dapat mengetahui kriteria penilaian terhadap calon legislatif yang digunakan tidak dapat diketahui dengan sistematis karena ada faktor politis dan faktor keputusan ketua Partai PDI-Perjuangan dan Dewan Pimpinan Pusat Partai.

DAFTAR REFRENSI

- Budiardjo, Miriam, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008
- Efriza, *Political Explore*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Lipjhart, Arend, *The Evolution Of Electoral System and Party System*, (Oxford University Press, 1995)
- Rafael, Maran, Raga, *Pengantar Sosiologi Pollitik*, Jogjakarta: Indie Book Corner, 2011
- DPP PDI-Perjuangan; *SK DPP 061*, Pedoman Penjaringan, Penyaringan Calon Anggota Legislatif, DPP PDI-Perjuangan, Jakarta: DPP PDI-Perjuangan, 2013